

PENGARUH TEORI WARNA (COLOUR THEORY) TERHADAP PENERAPAN MAKE UP PADA TAMPILAN WAJAH

**Anik Maghfiroh, Haniyah Fitri Nur Baiti, Nesha Ramadhani, Rinanda Putri Wulandari,
Najwa Noviana Zuhairoh, Afrilia Ishmatul Khawa**

Universitas Negeri Semarang

*Email : haniyahbaiti@students.unnes.ac.id, nesaharamadhaniii@students.unnes.ac.id,
rinandaputriw@students.unnes.ac.id, novnajwa@students.unnes.ac.id,
afriliakhawaa@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran teori warna (colour theory) dalam praktik tata rias wajah untuk meningkatkan kualitas estetika dan efektivitas aplikasi make up. Berangkat dari masalah kegagalan rias yang disebabkan oleh pemilihan warna yang tidak tepat, misalnya foundation yang menimbulkan efek abu-abu (ashy) atau penggunaan warna yang menonjolkan tekstur kulit, studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis berbasis telaah pustaka. Konsep yang dibahas meliputi roda warna, harmoni warna seperti komplementer, analog, dan monokromatik, nilai warna terang dan gelap, saturasi, undertone kulit hangat, dingin, dan netral, kontras simultan, serta aspek psikologi warna. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teori warna secara sistematis dapat menetralkan warna kulit yang tidak diinginkan melalui teknik color correcting, membantu pemilihan shade foundation sesuai undertone untuk tampilan kulit yang alami, memanfaatkan nilai warna dalam contouring dan highlighting untuk memodifikasi dimensi wajah, serta mengatur saturasi warna guna mengurangi penekanan tekstur kulit. Selain itu, pemahaman psikologi warna berkontribusi dalam menciptakan impresi estetika dan emosional yang diinginkan. Penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian pendekatan berbasis teori warna dalam pelatihan profesional MUA dan kurikulum tata kecantikan agar praktik tata rias menjadi lebih terukur dan berbasis ilmiah. Kata kunci: teori warna, tata rias wajah, undertone, color correcting, harmoni warna.

Kata Kunci: Teori Warna; Tata Rias Wajah; Undertone Kulit; Koreksi Warna; Psikologi Warna

Abstract

This study analyzes the role of colour theory in facial makeup practice to improve aesthetic quality and application effectiveness. The research addresses makeup failures caused by inappropriate color selection, such as foundations that create an ashy appearance or colors that emphasize skin texture. A qualitative method with a descriptive analytical approach based on literature review was employed. The concepts discussed include the color wheel, color harmony such as complementary, analogous, and monochromatic schemes, value in terms of light and dark, saturation, skin undertones including warm, cool, and neutral, simultaneous contrast, and the psychology of color. The findings indicate that the systematic application of colour theory can neutralize unwanted skin tones through color correcting techniques, guide foundation shade

selection according to undertone for a natural appearance, utilize value in contouring and highlighting to modify facial dimensions, and control saturation to reduce the emphasis on uneven skin texture. Furthermore, understanding color psychology contributes to creating the desired aesthetic and emotional impressions. The study recommends integrating a theory based color approach into professional MUA training and beauty education curricula to ensure that makeup practice becomes more structured and scientifically grounded.

Keywords: colour theory, facial makeup, undertone, color correcting, color harmony.

PENDAHULUAN

Industri kecantikan secara global maupun nasional terus mengalami eskalasi yang signifikan. Data menunjukkan bahwa pasar kosmetik di Indonesia diprediksi akan terus tumbuh didorong oleh perkembangan media sosial dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap *personal branding* (Rizkan et al., 2021). Dalam perkembangannya, tata rias wajah (*make up*) tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat penunjang kecantikan fisik, melainkan telah bertransformasi menjadi medium ekspresi identitas dan profesionalitas yang memerlukan keahlian khusus.

Keberhasilan sebuah riasan wajah sangat ditentukan oleh harmoni visual yang tercipta. Secara estetis, warna memiliki peran fundamental dalam memanipulasi persepsi visual terhadap dimensi dan proporsi wajah (Wiana, 2021). Namun, dalam praktiknya, sering ditemukan kegagalan riasan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap karakteristik kulit, seperti pemilihan *shade foundation* yang tidak sesuai dengan *undertone* sehingga menghasilkan tampilan yang kusam atau abu-abu (*ashy*). Fenomena ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis aplikasi produk harus dibarengi dengan pemahaman konseptual yang kuat mengenai teori warna (*colour theory*).

Teori warna merupakan kajian sistematis yang mencakup klasifikasi warna, lingkaran warna, serta prinsip harmoni dan kontras (Mulyadi, 2020). Dalam dunia tata rias, penerapan teori warna sangat krusial, terutama pada teknik *color correcting*. Misalnya, penggunaan warna komplementer seperti *corrector* hijau untuk menetralkan kemerahan (*acne scar*) atau warna oranye untuk menutupi lingkaran gelap di bawah mata yang cenderung kebiruan. Tanpa landasan teori warna yang tepat, riasan cenderung menjadi berlebihan (*cakey*) dan tidak natural.

Meskipun teori warna merupakan elemen dasar dalam seni rupa, implementasinya dalam bidang tata kecantikan sering kali masih bersifat intuitif dan hanya mengikuti tren yang berlaku. Penelitian terdahulu lebih banyak membedah teori warna pada aspek desain interior atau busana, namun masih terbatas pada analisis mendalam mengenai pengaruhnya terhadap

modifikasi fitur wajah melalui kosmetik (Lestari & Mariati, 2022). Adanya kesenjangan antara teori akademis dengan praktik lapangan ini menjadi urgensi dilakukannya kajian ini.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan teori warna secara sistematis dapat meningkatkan kualitas estetika hasil riasan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan landasan ilmiah bagi para praktisi tata rias untuk beralih dari metode *trial and error* menuju pendekatan yang lebih profesional dan terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitis yang dilaksanakan melalui studi literatur. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak fokus pada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis secara statistik, tetapi pada pemahaman mendalam tentang konsep, teori, dan prinsip warna dalam praktik tata rias wajah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai konsep utama dalam teori warna secara sistematis. Konsep tersebut meliputi harmoni warna berdasarkan roda warna, prinsip komplementer dan analog, karakteristik undertone kulit (hangat, dingin, dan netral), nilai warna yang mencakup aspek terang dan gelap, tingkat kejenuhan warna, kontras simultan, serta dimensi psikologis warna dalam membentuk persepsi visual. Penelitian ini menjelaskan bagaimana setiap konsep berperan dalam teknik makeup. Ini termasuk koreksi warna, pemilihan foundation sesuai undertone, teknik contouring dan highlighting berdasarkan nilai warna, pemilihan eyeshadow untuk menonjolkan warna mata, serta penggunaan lipstik merah untuk menciptakan kontras luminans yang meningkatkan kesan vitalitas dan daya tarik.

Pendekatan analitis diterapkan dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan. Selanjutnya, temuan ini dihubungkan dengan praktik profesional di dunia tata rias. Data diperoleh dari sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, buku teori warna, dan publikasi penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara teori warna dan estetika wajah. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Proses ini mencakup reduksi data, kategorisasi berdasarkan tema seperti harmoni warna, undertone, kontras, dan psikologi warna, serta penarikan kesimpulan yang bersifat interpretatif.

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara prinsip-prinsip teori warna dan efektivitas penerapannya dalam meningkatkan keseimbangan visual, menyamarkan ketidaksempurnaan kulit, menonjolkan struktur wajah, serta membangun kesan emosional

tertentu. Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang menyeluruh mengenai pentingnya teori warna dalam praktik tata rias. Hasil analisis diharapkan dapat memperkaya kajian akademik di bidang tata rias dan estetika sambil memberikan kontribusi praktis bagi make up artist dalam menerapkan prinsip warna dengan lebih terarah dan sistematis sesuai dengan karakteristik individu. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan analitis berbasis studi literatur ini, penelitian ini menjelaskan fenomena secara mendalam dan memberikan landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan teknik rias yang lebih profesional dan berbasis ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Warna dengan Karakter Wajah: Warna, Kesan Visual, dan Psikologi Makeup

1. Warna Kulit dan Persepsi Visual pada Wajah

Persepsi visual wajah dipengaruhi oleh warna kulit, di mana perubahan warna (mis. merah karena hemoglobin) dapat memodulasi kesan visual terhadap wajah seperti kecerahan dan emosi yang ditafsirkan oleh pengamat. Mekanisme persepsi visual kulit juga berkontribusi pada cara wajah diproses secara spesifik oleh otak manusia, yang berarti warna kulit berperan tidak hanya sebagai atribut estetika, tapi juga sebagai indikator emosional dan biologis dalam interpretasi wajah. Sitasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan warna wajah berdampak pada cara wajah dinilai oleh pengamat dalam berbagai budaya dan konteks visual. (Mizokami, 2023, *Skin Color and Makeup from Visual Psychology*, Journal of Japanese Cosmetic Science Society).

2. Psikologi Warna dalam Makeup dan Persepsi Sosial

Penelitian psikologi menunjukkan bahwa keberadaan makeup pada wajah yang merupakan kombinasi warna yang strategis pada kulit, mata, dan bibir secara konsisten meningkatkan persepsi daya tarik, kompetensi, dan trait sosial lainnya jika dibandingkan tanpa makeup. Selain itu, wajah dengan makeup, baik ringan maupun berat, dinilai lebih kompeten, dan makeup berat secara khusus dinilai lebih menarik dan memainkan peran psikologis dalam persepsi sosial seperti persepsi kemampuan antar pribadi. Ini menegaskan bahwa warna yang dipilih dalam makeup bukan sekadar estetika, tetapi berinteraksi dengan psikologi warna dalam interpretasi wajah oleh pengamat. (Aguinaldo & Peissig, 2021, *Who's Behind the Makeup? The Effects of Varying Levels of Cosmetics on Facial Perception*, *Frontiers in Psychology*).

Penerapan Teori Warna pada Make Up

1. Foundation dan Koreksi Warna Kulit

Penerapan teori warna pada foundation dan teknik color correcting bertujuan untuk menetralkan ketidakseimbangan warna kulit seperti kemerahan, hiperpigmentasi, atau warna kusam dengan menggunakan prinsip warna komplementer dalam color wheel. Misalnya, warna hijau digunakan untuk menetralkan kemerahan, sedangkan warna oranye atau peach untuk menyamarkan lingkaran hitam pada kulit sawo matang hingga gelap. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keseragaman warna kulit tetapi juga menciptakan ilusi visual kulit yang lebih sehat dan proporsional sesuai teori persepsi warna dalam kosmetologi (Putri & Rahmawati, 2021).

2. Eyeshadow

Dalam rias mata, teori warna digunakan untuk menciptakan harmoni, kontras, maupun gradasi melalui kombinasi warna analog, komplementer, atau triadik pada roda warna. Pemilihan warna eyeshadow disesuaikan dengan warna iris mata, undertone kulit, dan konsep riasan (natural, bold, glam). Penggunaan warna komplementer dapat mempertegas warna mata, sedangkan warna analog menciptakan tampilan yang lebih lembut dan menyatu, sehingga penerapan teori warna berperan penting dalam membangun dimensi dan fokus visual pada area mata (Sari, 2022).

3. Blush On

Blush on diaplikasikan berdasarkan teori warna untuk menyesuaikan undertone kulit dan efek psikologis warna terhadap persepsi wajah. Warna peach dan coral cocok untuk warm undertone, sedangkan pink dan rose untuk cool undertone. Penerapan warna yang tepat dapat memberikan kesan wajah lebih segar, tirus, atau youthful karena warna memiliki pengaruh terhadap ilusi bentuk dan kedalaman wajah dalam tata rias (Wulandari & Astuti, 2020).

4. Lipstik

Pemilihan warna lipstik juga mengacu pada teori warna, khususnya kesesuaian dengan undertone kulit dan keseimbangan keseluruhan riasan. Warna nude dengan basis coklat atau peach sesuai untuk warm undertone, sedangkan nude pink atau mauve untuk cool undertone.

Selain itu, warna gelap seperti merah marun atau plum dapat menciptakan kesan elegan melalui prinsip kontras warna terhadap kulit wajah, sehingga teori warna

Koreksi Warna (Color Correcting)

1. Fungsi Concealer Warna dalam Koreksi Warna (Color Correcting)

Concealer atau color corrector berperan penting dalam teknik koreksi warna karena menggunakan prinsip complementary colors (warna saling berlawanan) untuk menetralkan ketidaksempurnaan kulit seperti kemerahan, lingkaran hitam, dan kusam. Misalnya, warna hijau dapat digunakan untuk menetralkan kemerahan akibat jerawat atau rosacea, warna peach/oranye akan menetralkan warna kebiruan pada lingkaran hitam di bawah mata, sedangkan warna ungu membantu mencerahkan area yang tampak kusam atau kekuningan. Teknik ini membantu menciptakan tampilan kulit yang lebih merata sebagai basis untuk aplikasi makeup berikutnya. (Afrillia dkk., 2025)

2. Pengaruh Koreksi Warna terhadap Hasil Akhir Makeup

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan concealer color corrector sebelum concealer biasa dan foundation dapat meningkatkan hasil akhir makeup dengan cara menormalkan warna kulit yang tidak merata sehingga foundation bekerja lebih efektif. Color corrector membantu mengurangi kebutuhan penggunaan produk berlapis yang berpotensi membuat tampilan cakey (berlapis tebal), serta menciptakan tampilan yang lebih halus dan natural. Dampak ini terlihat dari perbaikan persepsi warna kulit secara keseluruhan dan peningkatan confidence pemakai karena kulit tampak lebih merata dan natural setelah diaplikasikan makeup. (Afrillia dkk., 2025)

1. Analisis Harmoni Warna Berdasarkan Roda Warna

Berdasarkan pengamatan berbagai teknik penerapan makeup, Roda Warna menjadi elemen esensial bagi seorang seniman rias (MUA). Terdapat dua, Aisyu,Q,S Dkk (2024).

- a. pendekatan utama yang ditemukan : Harmoni Komplementer: Diterapkan untuk mengatasi ketidakmerahan warna kulit. Misalnya, penggunaan penyeimbang warna jingga untuk menutupi area gelap di bawah mata yang berwarna kebiruan.
- b. Harmoni Analog : Menerapkan warna-warna yang berdekatan (contoh: merah, merah muda, dan jingga) untuk menciptakan tampilan yang alami dan harmonis.

Konsep warna berdasarkan prinsip dan kontras:

- a. Komplementer : Pemakaian penyesuaian warna didasarkan pada prinsip bahwa warna-warna yang berlawanan pada roda warna akan saling mengimbangi. Dalam praktik, concealer hijau digunakan untuk menutupi kemerahan (jerawat/rosacea), sedangkan warna peach/jingga mengatasi pigmentasi yang lebih gelap, Kristiwi,A,K. Dkk (2025).

2. Dampak Undertone Kulit pada Pemilihan Produk

- a. Efektivitas makeup sangat tergantung pada pengenalan undertone kulit (Dingin, Hangat, atau Netral).
- b. Undertone Hangat: Lebih sesuai dengan warna yang memiliki unsur kuning atau emas. Penggunaan warna dingin pada undertone hangat sering kali membuat wajah tampak lesu atau "abu-abu".
- c. Undertone Dingin: Lebih sejalan dengan palet warna yang berbasis biru atau merah muda. Tambunan,F,V Dkk (2025).

Keterkaitan antara Nilai Warna dan Kontur Wajah (Contouring):

- a. Teori warna mencakup lebih dari sekadar rona (hue), tetapi juga nilai (terang-gelap). Teknik contouring memanfaatkan warna yang lebih gelap untuk menciptakan ilusi bayangan dan warna yang lebih terang untuk menonjolkan area tertentu, Ramadina,N Dkk (2025).

3. Psikologi Warna dan Dampak Visual pada Wajah

Penggunaan warna tidak hanya memiliki tujuan estetika tetapi juga memberikan dampak psikologis. Warna merah pada bibir sering kali diasosiasikan dengan daya tarik dan vitalitas karena dapat meningkatkan kontras pencahayaan wajah. Cahaya lituhayu (2012).

Dampak Suhu Warna terhadap Estetika Umum:

- a. Penentuan suhu kulit (hangat atau dingin) sangat mempengaruhi efektivitas riasan. Menggunakan warna yang tidak sesuai dengan suhu alami kulit dapat membuat wajah terlihat lelah atau kurung sehat, Jayanti,D,K Dkk (2025).

4. Pengaruh Kontras Simultan pada Riasan Mata

Warna pada mata dapat tampak lebih menonjol ketika dipasangkan dengan warna komplementer di area kelopak mata. Contohnya, eyeshadow berwarna ungu dapat memberikan efek lebih cerah pada mata berwarna hazel atau hijau. Retinia ovyntarima (2016).

5. Saturasi dan Kondisi Kulit

Warna dengan saturasi tinggi (terang dan pekat) cenderung menarik perhatian terhadap tekstur kulit yang tidak merata. Sebaliknya, warna yang lebih lembut atau desaturated lebih efektif dalam menutupi ketidaksempurnaan, Sukristiani, D. Dkk (2014)

6. Psikologi Warna Merah pada Bibir (Kontras Luminans)

Pemakaian lipstick merah meningkatkan kontras antara fitur wajah dan warna kulit, yang secara biologis terkait dengan kemudaan dan kesehatan, Elen Inderasari, Wahyu Oktavia (2019).

KESIMPULAN

Teori warna (*colour theory*) berperan penting dalam penggunaan make up pada wajah, baik dari segi estetika, psikologis, maupun teknis. Menurut analisis dalam penelitian ini, teori warna tidak hanya berperan sebagai dasar konseptual dalam seni rupa, melainkan juga sebagai alat praktis untuk menghasilkan harmoni visual yang meningkatkan kualitas rias wajah. Prinsip-prinsip seperti hue, saturasi, nilai, serta harmoni warna (komplementer, analog, dan monokromatik) memungkinkan perbaikan ketidaksempurnaan kulit, modifikasi dimensi wajah, dan penciptaan efek visual yang alami, segar, atau dramatis.

Penggunaan teori warna dalam makeup wajah, seperti pada foundation untuk menyesuaikan *undertone*, eyeshadow untuk menonjolkan mata, blush on untuk memberikan dimensi pada pipi, dan lipstick untuk menarik perhatian bibir, menunjukkan bahwa penelitian warna yang sesuai dapat mengubah cara pandang terhadap karakter wajah. Contohnya, penerapan warna komplementer dalam memperbaiki warna dapat menetralkan kemerahan atau bayangan gelap, sehingga menghasilkan tampilan kulit yang merata dan seimbang. Di samping itu, teori warna berperan dalam psikologi visual, di mana kombinasi warna yang harmonis meningkatkan kepercayaan diri dan profesionalisme seorang make up artist (MUA), sementara

kesalahan dalam aplikasi seperti ketidakcocokan undertone dapat menghasilkan tampilan yang kusam atau tidak alami.

Secara keseluruhan, penerapan teori warna dalam praktik make up mengubah pendekatan dari yang intuitif menjadi yang berbasis ilmiah. Yang tidak hanya meningkatkan estetika penampilan wajah tetapi juga mendukung perkembangan kurikulum pendidikan tata kecantikan. Penelitian ini menekankan bahwa pengetahuan yang mendalam mengenai teori warna merupakan faktor kualitas utama dalam make up profesional, sehingga menghasilkan akhir yang teratur, harmonis, dan sesuai dengan karakteristik individu.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada dosen pembimbing atas petunjuk, bimbingan, serta saran yang membangun selama proses pembuatan artikel ini. Panduan yang diberikan sangat memudahkan penulis dalam mendalami teori warna dan aplikasinya dalam tata rias wajah secara terstruktur dan berbasis ilmiah.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Negeri Semarang atas dukungan akademik dan suasana pembelajaran yang mendukung sehingga artikel ini bisa diselesaikan dengan baik.

Harapan kami adalah artikel ini dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk kemajuan bidang tata kecantikan dan menjadi acuan yang berguna bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia, Z. Z., Santi, N. A. T., Ningrum, S. M., & Faiza, N. A. (2025). Teknik Color Correcting untuk Menyiasati Kulit Tidak Merata Anak Muda Masa Kini. *Jurnal Tata Rias*, 15(1), 44-51. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtr/article/view/55627>
- Aguinaldo, E. R., & Peissig, J. J. (2021). Who's behind the makeup? The effects of varying levels of cosmetics application on perceptions of facial attractiveness, competence, and sociosexuality. *Frontiers in Psychology*, 12, 661006.
- Aisyu, S. Q., Megasari, D. S., & Lutfiati, D. (2024). Pengaplikasian Warna Sekunder dengan Teknik Makeup Bold terhadap Hasil Tata Rias Pesta. *Jurnal Tata Rias*, 13(3), 400-408. 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/65655>
- Inderasari, E., & Oktavia, W. (2019). SATUAN EKSPRESI PENAMAAN DAN PERSAMAAN WARNA DALAM PRODUK LIPSTIK. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 14(1), 67-76. <https://ojs.badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/1684/0>

- Jayanti, K. D., Faidah, M., Wilujeng, B. Y., & Kusstianti, N. (2025). Konsep Kecantikan dan Perawatan Kulit Wajah; Studi Analisis Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 14(1), 102-108. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/68208>
- Kristiwi, K. A., Nirwana, A., & Prasetya, B. P. P. (2025). PERANCANGAN DESAIN USER INTERFACE APLIKASI MOBILE “TINTROPIC” SEBAGAI PANDUAN PERSONAL COLOR DAN PEMILIHAN WARNA KOSMETIK. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 6(1), 42-61. <https://sainsbertek.machung.ac.id/index.php/sbtek/article/view/386>
- Lestari, S., & Mariati, S. (2022). Studi Literatur Pengaruh Pengetahuan Teori Warna terhadap Hasil Tata Rias Wajah. *Jurnal Pendidikan dan Tata Rias*, 12(1), 45-52. <https://doi.org/10.21009/jptr.v12i1.25631>
- Lituhayu, C. (2012). *Pengaruh warna terhadap psikologi pengguna dalam perancangan fasilitas bedah plastik estetik* (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology). 5. <https://www.neliti.com/publications/243067/pengaruh-warna-terhadap-psikologi-pengguna-dalam-perancangan-fasilitas-bedah-pla>
- Mulyadi, S. (2020). *Unsur Seni Rupa dan Desain dalam Tata Rias*. Yogyakarta: Deepublish. (Buku biasanya menggunakan ISBN, namun jika tersedia di Google Books/E-perpus: https://books.google.co.id/books?id=ISBN_NUMBER)
- Ramadina, N., Herawati, E., & Ambarwati, N. S. S. (2025). Hubungan Pengetahuan Bentuk Wajah Dengan Pemilihan Teknik Contouring Wajah Yang Tepat Untuk Wajah Segi Empat Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(4), 12494-12509. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/20558>
- Rizkan, A., et al. (2021). Analisis Pertumbuhan Industri Kosmetik di Indonesia pada Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(1), 1-15. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.44123>
- Tambunan, V. F., Butarbutar, L. E., Davina, S., & Syahputra, H. (2025). Skinmatch: Rekomendasi Warna Pakaian Berdasarkan Undertone Kulit Menggunakan Pengolahan Citra Digital. *JURNAL FASILKOM*, 15(2), 391-397. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/JIK/article/view/9434>
- Wiana, W. (2021). The Power of Makeup: Mengubah Persepsi Visual melalui Teknik Shading dan Tint Berdasarkan Teori Warna. *Jurnal Inovasi Tata Rias*, 3(2), 88-95. <https://doi.org/10.21009/jitr.v3i2.21456>